

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangan Muka, Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan survey awal, yaitu mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha rendah. Dari 85 mahasiswa yang disurvei 69,40% berkeinginan untuk melanjutkan sekolah dan bekerja di perusahaan, hanya 30,60% yang berminat untuk menjadi wirausahawan. Hasil survey menandakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa rendah. Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai dengan April 2019.

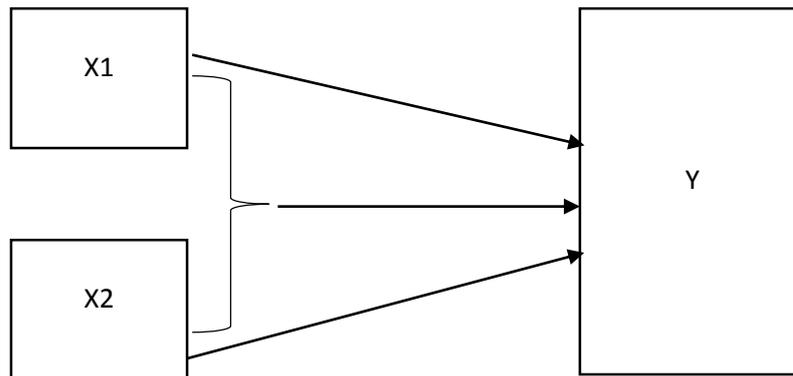
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto, Survey Sampel adalah penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk memperoleh data dengan cara menyebar kuisisioner atau menyebar angket untuk apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Konstelasi pengaruh

efikasi diri sebagai variabel X_1 dan lingkungan keluarga sebagai variabel X_2 terhadap minat berwirausaha sebagai Y dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut:

Gambar III.1 Konstelasi Penelitian



X_1 : Variabel Bebas (Efikasi Diri)

X_2 : Variabel Bebas (Lingkungan Keluarga)

Y : Variabel Terikat (Minat Berwirausaha)

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain bahwa keseluruhan obyek yang akan diteliti yang bersifat universal. Jadi, populasi bukan hanya merupakan orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Selain itu, populasi juga bukan hanya sekadar jumlah yang ada

pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, yaitu sebesar 206.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat dilakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Berdasarkan pada tabel Isaac dan Michael dengan kesalahan 5% sejumlah 206 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 131.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *proportional random sampling* (sampel acak proporsional). Pengambilan sampel acak ini berarti setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel bila memiliki karakteristik yang sama atau diasumsikan sama. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1	Pendidikan Administrasi Perkantoran A 2015	33	$33/206 \times 131$ = 21
2	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2015	28	$28/206 \times 131$ = 18
3	Pendidikan Akuntansi A 2015	38	$38/206 \times 131$ = 24
4	Pendidikan Akuntansi B 2015	37	$37/206 \times 131$ = 24
5	Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2015	32	$32/206 \times 131$ = 20
6	Pendidikan Ekonomi Koperasi B 2015	38	$38/206 \times 131$ = 24
Jumlah v		206	131

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tiga variabel, yaitu efikasi diri (variabel X_1) dan lingkungan keluarga (variabel X_2) terhadap minat berwirausaha (variabel Y). Dalam mengukur ketiga variabel tersebut dengan instrument penelitian berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden diminta oleh peneliti untuk memilih alternatif respon dari setiap butir pertanyaan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrument penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang karakteristik efikasi diri, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Adapun ketiga instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah ketertarikan dan pusat perhatian seseorang untuk membangun suatu usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, serta membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha dengan mengorganisir, mengatur dan menanggung risiko usaha tersebut

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha diukur dengan indikator, yaitu kreatif dan inovatif atau keorisinilan, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko. Data tersebut dapat diukur dengan menggunakan kuisioner dengan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun Instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Instrumen minat berwirausaha yang disajikan merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha dan juga memberikan gambaran tentang seberapa jauh instrument yang mencerminkan indikator variabel minat berwirausaha. Kisi-kisi instrumen minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Minat Berwirausaha)

Indikator	Item Uji Coba		Item Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Keorisinilan (kreatif)	1,2,3,4	5,6,7,8		1,2,3,4	5,6,7,8
berorientasi ke masa depan	9,10,11,12,13,14,15	16, 17	13,15	9,10,11,12,14	16,17
berani mengambil resiko	18,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,31	19,30,32	20,30	18,21,22,23,24,25,26,27,28,29,31	19,32

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh maka disediakan alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disediakan dengan skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), hal ini dapat dilihat pada tabel III.3:

Tabel III.3 Skala Penilaian Terhadap Minat Berwirausaha

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	5
Setuju (S)	4	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

d. Validasi Instrumen Minat Berwirausaha

Proses pengambilan instrument minat berwirausaha dapat dilakukan dengan menyusun instrumen model skala *Likert* yang mengacu pada indikator-indikator tabel minat berwirausaha, yaitu pada tabel III.3. Pada

tahap berikutnya, instrument tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen dapat mengukur indikator-indikator dari variabel minat berwirausaha yang tercantum pada tabel III.3. Ketika konsep instrumen telah disetujui, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap instrument tersebut kepada 30 mahasiswa Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Jakarta.

Analisis data uji instrumen ini merupakan sebagai proses validasi, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antarskor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum Xi * Xt}{\sqrt{\sum Xi^2 * Xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrument

X_i : Deviasi skor butir dari X_i

X_t : Deviasi skor butir dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima, yaitu $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Akan tetapi, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan tidak perlu digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba kuesioner variabel minat berwirausaha terdapat 4 butir pernyataan yang harus di-*drop* dari 32 butir pernyataan pada variabel minat berwirausaha. Dari 32 butir pernyataan pada variabel minat berwirausaha dan 4 butir pernyataan yang harus di-*drop*, maka 28 butir pernyataan yang

valid dan tetap akan digunakan. Butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Varians butir

k = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Untuk mencari varians butir dapat menggunakan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Varians butir

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$\sum Xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, hasil dari realibilitas sebesar 0,895. Perhitungan ini dapat dikatakan bahwa realibilitas termasuk ke dalam kategori 0,800 – 1,000, yaitu realibilitas sangat tinggi. Dengan demikian, 28 butir soal akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel minat berwirausaha.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan yang ada di dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan beberapa dimensi, yaitu magnitude (mengukur tingkat kesulitan tugas berdasarkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas), dimensi kekuatan atau *strength* (menyadari tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas), dan dimensi generalisasi (cakupan luas bidang tingkah laku individu terhadap kemampuan yang dimiliki).

Data tersebut dapat diukur dengan menggunakan kuisisioner dengan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun Instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Instrumen efikasi diri yang disajikan merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri dan juga memberikan

gambaran tentang seberapa jauh instrumen yang mencerminkan indikator variabel efikasi diri. Kisi-kisi instrumen efikasi diri dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel X1 (Efikasi Diri)

Dimensi	Item Uji Coba		Item Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Magnitude	1, 2,4,6,7, 9,10	3, 5,8		1,2,4,6,7, 9,10	3,5,8
Kekuatan	11,12,14,15, 16,17,18,20	19,13, 21	18,21	11,12,14,15, 16,17,20	19,13
Generalisasi	22,23,24,25, 26,27,30,31	28, 29	23,31	22,24,25,26, 27,30	28,29

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh maka disediakan alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disediakan dengan skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel III.5 Skala Penilaian Terhadap Efikasi Diri

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	5
Setuju (S)	4	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

d. Validasi Instrumen Penelitian

Dalam pengambilan instrument efikasi diri ini dimulai dengan menyusun instrument berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel efikasi diri yang ada pada tabel III.4. Tahap berikutnya

konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan sekolah sebagaimana tercantum pada tabel III.4. Setelah konsep instrument disetujui, kemudian instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Jakarta di luar sampel, yang diambil dari jumlah populasi.

Proses validasi dapat dilakukan dengan menganalisis data uji coba, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * X_t^2}}$$

keterangan :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

X_i : Deviasi skor butir dari Y_i

X_t : Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga butir pernyataan dapat dianggap valid. Akan tetapi, butir pernyataan dapat dikatakan tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di-*drop* atau tidak digunakan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner variabel efikasi diri terdapat 4 butir pernyataan yang *drop* dari 31 butir pernyataan. Selanjutnya, untuk butir-

butir pernyataan yang dianggap valid akan di hitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Varians butir

k = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Si^2$ = JumlsH Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus

$$S_{i^2} = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = Varians butir

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$\sum Xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas, hasil yang didapat sebesar 0,875. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perhitungan realibilitas termasuk ke dalam kategori 0,800 – 1,000 yang menyatakan bahwa nilai realibilitasnya sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 27 yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel efikasi diri.

3. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama atau pendidikan pertama kali yang diperoleh oleh seorang anak berupa pengajaran, bimbingan, dan pendidikan sehingga seorang anak tersebut mampu mengembangkan kemampuannya.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu cara orang tua mendidik, harapan orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga.

Data tersebut dapat diukur dengan menggunakan kuisisioner dengan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun Instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Instrumen lingkungan keluarga yang disajikan merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dan juga memberikan gambaran tentang seberapa jauh instrumen yang mencerminkan indikator variabel tersebut. Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel III.6 berikut:

Tabel III.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 (Lingkungan Keluarga)

Dimensi	Item Uji Coba		Item Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Cara orang tua mendidik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	13	4	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12	13
Harapan orang tua	14,15,16,17,18,19,20	21,22	22	14,15,16,17,18,19,20	21
Keadaan Ekonomi Keluarga	23,24,25,26,27,28	29,30,31	26,29	23,24,25,27,28	30,31

Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh maka disediakan alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disediakan dengan skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel III.7 Skala Penilaian Terhadap Lingkungan Keluarga

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	5
Setuju (S)	4	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

d. Validasi Instrumen Penelitian

Dalam pengambilan instrumen lingkungan keluarga dapat dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel lingkungan keluarga yang ada pada tabel III.4. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen

pembimbing dengan validitas konstruk yang menjelaskan bahwa seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan keluarga sebagaimana yang tercantum pada tabel III.6. Setelah konsep instrumen disetujui, instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Jakarta di luar sampel, yang diambil dari jumlah populasi.

Proses validasi dapat dilakukan dengan menganalisis data uji coba, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * X_t^2}}$$

keterangan :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrument

X_i : Deviasi skor butir dari Y_i

X_t : Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah ketika $r_{tabel} = 0,361$, yang mana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dianggap valid. Butir pernyataan yang dikatakan tidak valid akan di drop atau tidak digunakan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner variabel lingkungan keluarga terdapat 4 butir pernyataan yang drop dari 31 butir pernyataan. Butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan di hitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum st^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = Varians butir
 k = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $\sum Si^2$ = Jumlah Varians skor butir
 S_t^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- Si^2 = Varians butir
 $(\sum Xi)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 $\sum Xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas, hasil yang didapat sebesar 0,892. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perhitungan realibilitas termasuk ke dalam kategori 0,800 – 1,000 yang menyatakan bahwa nilai realibilitasnya sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 27 yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel lingkungan keluarga.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan estimasi parameter model regresi. Dalam penelitian ini, pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b) Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal Probabiliti) yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linear*. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika *linearity* $< 0,05$ maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear.
- b) Jika *linearity* $> 0,05$ maka dua variabel tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Cara mengetahui apakah setiap variabel memiliki multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF:

- 1) Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Deteksi ada

atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah distidentized.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedasitas atau model homoskedasitas. Selain itu, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homoskedatitas).
- 2) H_a : Varians rasidual tidak konstan (Heteroskedasitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedasitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari efikasi diri (X1) dan lingkungan keluarga (X2) dengan minat berwirausaha (Y), di mana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan.

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_2 + \dots + e_n$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat (Minat Berwirausaha)

α = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas (Efikasi Diri)

X_2 = Variabel bebas (Lingkungan Keluarga)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Efikasi Diri)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Lingkungan Keluarga)

Yang mana koefisien α dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam program SPSS untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova. Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga secara serentak tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga secara serentak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitian:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam menerangkan nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran presentase. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terkait tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi $R^2 = 1$.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi